

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan dari setiap aktivasinya akan selalu menghadapi risiko. Pernyataan “high risk bring about high return” mempunyai arti bahwa jika ingin memperoleh hasil yang besar maka perusahaan juga akan mengambil risiko yang lebih besar (Idxchannel.com, 2024). Meningkatnya level perusahaan dibarengi dengan peningkatan tingkat risiko. Persaingan yang sangat ketat dalam kehidupan bisnis meningkatkan kebutuhan perusahaan untuk mengelola risiko secara efektif agar dapat mengurangi potensi kerugian perusahaan.

Menurut (Rustam, 2017). Manajemen risiko adalah serangkaian metode dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola seluruh risiko yang timbul dari aktivitas bisnis, termasuk risiko kredit, risiko operasional, dan risiko lainnya guna memaksimalkan nilai bisnis. Tujuan dari proses metode ini adalah untuk memitigasi risiko yang diperkirakan sehingga perusahaan dapat menghadapi dan menghindari risiko tersebut. Manajemen risiko dapat meminimalkan dan mengatasi dampak negatif atau kerugian bagi perusahaan yang timbul akibat risiko tersebut. Manajemen risiko yang berfungsi dengan baik dapat memberikan manfaat yang baik bagi perusahaan, seperti efisiensi operasional organisasi, transparansi pelaporan risiko, dan peningkatan operasional bisnis. Penerapan manajemen risiko yang berhasil dapat mendorong lebih banyak pengungkapan kepada publik sehingga menjadi dasar bagi prinsipal dan agen untuk mengambil keputusan yang tepat.

Peraturan Nomor 29/POJK.04/2016 Otoritas Jasa Keuangan tentang laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan bahwa sesuai dengan perkembangan pasar modal dan semakin meningkatnya kebutuhan informasi investor atau pemegang saham, maka Dewan Komisaris dan Dewan Direksi berevolusi harus meningkatkan kualitas keterbukaan informasi melalui laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Pengungkapan manajemen risiko dapat dilakukan melalui laporan tahunan perusahaan.

Perusahaan harus transparan dalam membagikan informasi risiko kepada seluruh pengguna laporan tahunan perusahaan. Artinya, informasi yang disampaikan tidak hanya bersifat positif, tetapi juga mengandung aspek negatif, terutama yang berkaitan dengan manajemen risiko.

Pengungkapan risiko merupakan salah satu faktor penting dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan, karena dapat menginformasikan penerapan manajemen risiko serta dampak dan implikasinya terhadap masa depan perusahaan. Secara umum pengungkapan risiko disajikan pada bagian Tata Kelola Perusahaan dalam laporan tahunan sesuai peraturan Keputusan Bapepam LK Nomor. Kep-431/BL/2012. Dengan mengungkapkan informasi risiko dalam laporan tahunan negara, perusahaan berusaha lebih transparan dalam memberikan informasi kepada pemangku kepentingan. Dapat meningkatkan praktik tata kelola perusahaan (Wardhana & Cahyonowati, 2013).

Fenomena terkait manajemen risiko pada perusahaan manufaktur adalah pertama terjadi kecurangan di PT.Indofarma Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan (produksi) obat-obatan. Kasus ini menunjukkan lemahnya penerapan manajemen risiko pada perusahaan non-bank. Oleh karena itu, penerapan ERM harus dilakukan sedemikian rupa sehingga membantu memantau tindakan pengawas sehingga unit bisnis dapat memitigasi potensi kecurangan yang merugikan di masa depan. Berdasarkan hasil penyelidikan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dalam laporan hasil pemeriksaan investigasi atas pengelolaan keuangan PT Indofarma Tbk dan anak perusahaannya pada periode 2020-2023 menemukan indikasi manipulasi laporan keuangan yang berpotensi merugikan negara hingga Rp 371,8 Miliar. Temuan BPK menunjukkan adanya penyimpangan dalam pengelolaan keuangan Indofarma Tbk dan anak perusahaannya, termasuk penggelembungan persediaan, rekayasa transaksi dan pencatatan fiktif. Hal ini mengakibatkan laporan keuangan perusahaan tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya (CNBC, 2024)

Dari kejadian tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko perusahaan jika tidak dikelola dengan baik dapat membawa kerugian bagi perusahaan. Pengungkapan informasi yang mempengaruhi pengambilan keputusan merupakan keterbukaan manajemen risiko, oleh karena itu penting bagi perusahaan untuk menjadikan informasi manajemen risikonya secara transparan, teliti dan menyeluruh. Beberapa penelitian sebelumnya mengenai beberapa faktor yang berpengaruh dalam penerapan enterprise risk management (ERM) telah dilakukan namun menunjukkan

hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari, 2022) menemukan bahwa dewan komisaris dan reputasi auditor berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Namun demikian hasil penelitian (Solikhah, 2019) menemukan dewan komisaris dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Menurut (Effendi, 2016) *good corporate governance* (GCG) adalah sistem pengendalian internal suatu perusahaan yang tujuan utamanya adalah memitigasi risiko yang signifikan untuk mencapai tujuan bisnis dengan cara mengamankan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemilik perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan harus mengungkapkan informasi yang komprehensif dan transparan sehingga *good corporate governance* (GCG) yang baik sangat diperlukan. Tujuan GCG adalah menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan perusahaan. Pengungkapan risiko sendiri merupakan salah satu praktik *good corporate governance* (GCG) yang baik (Wardhana & Cahyonowati, 2013).

Kurangnya pengungkapan manajemen risiko di Indonesia dan tingginya permintaan investor terhadap pengungkapan manajemen risiko, serta beberapa peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan manajemen risiko mencerminkan pentingnya pengungkapan manajemen risiko yang menjadi dasar penelitian ini. Pengungkapan manajemen risiko yang akan diteliti adalah pengungkapan manajemen risiko pada laporan tahunan. Penelitian ini menggunakan objek penelitian yaitu perusahaan Manufaktur selama tiga periode sejak tahun 2020-2022.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Muslih & Maghfiroh, 2023a) yang meneliti tentang pengaruh *good corporate governance* (GCG) terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan sektor konsumen primer sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Penambahan variabel independen pada penelitian ini yaitu Dewan komisaris independen, karena variabel ini merupakan hal penting dalam pelaksanaan *good corporate governance* (Solikhah, 2019).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENGUNGKAPAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR”**

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pengujian pengaruh dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan ukuran komite audit terhadap pengungkapan manajemen risiko. Dalam penelitian ini menggunakan objek Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut berikut :

1. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko?
2. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko?

3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan secara empiris komisaris independent berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.
2. Untuk membuktikan secara empiris ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.
3. Untuk membuktikan secara empiris komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

i. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ilmu ekonomi khususnya di bidang akuntansi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide untuk penelitian selanjutnya terkait pengungkapan risiko.

ii. Manfaat Praktis

1. Bagi para investor , penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan pertimbangan kepada investor dalam pengambilan keputusan untuk investasi.
2. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan pemahaman tentang pengungkapan manajemen risiko untuk memperbaiki praktik pengungkapan risiko diperusahaan.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang, ruang lingkup penelitian ini, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian ini. Terdapat juga variabel y, variabel x, penelitian terdahulu, kerangka piker dan bangunan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang definisi dan pengukuran variabel populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat tentang deskripsi data, hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat tentang kesimpulan yang merupakan rangkuman dari pembahasan dan saran yang merupakan implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan memberi saran bagi peneliti selanjutnya, sebagai hasil pemikiran penelitian atas keterbatasan penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi tentang referensi jurnal, buku, maupun kajian Pustaka penelitian lainnya.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi lampiran data-data yang digunakan selama proses penelitian, baik itu data bahan penelitian hingga hasil olahan data.